

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan Proses Belajar Mengajar dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Baik itu secara teknis maupun non teknis. Tidak hanya guru dan murid yang berperan dalam keberhasilan pendidikan akan tetapi lebih dari itu juga harus ditunjang dengan aspek lain. Salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan adalah metode pembelajaran.

Ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran merupakan kesesuaian karakteristik materi dan karakteristik siswa baik secara psikologis maupun jasmani. Untuk itu diperlukan kejelian seorang guru dan keterampilan dalam mendiagnosa dan menentukan strategi serta metode yang akan diterapkan. Karena kesalahan pemilihan metode dalam pembelajaran akan mengakibatkan tidak maksimalnya pemahaman siswa yang berimbas pada tidak maksimalnya pencapaian materi dan tujuan pembelajaran.

Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Mengingat posisi guru yang sangat signifikan dengan pendidikan yakni sebagai fasilitator dan pembimbing, maka dari sini

sesungguhnya guru memiliki tugas yang lebih berat tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu guru harus mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan dirinya disertai dengan bimbingan yang intensif.

Oleh karena itu guru dituntut lebih kreatif, selektif dan proaktif dalam mengkomodir kebutuhan siswa. Guru juga dituntut untuk lebih peka terhadap karakteristik maupun psikis siswa. Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif adalah kecekatan dalam memilih sebuah metode pembelajaran dengan pendekatan emosional dan psikologis siswa. Untuk itu seorang guru bukan hanya dituntut untuk bisa menguasai teknik pengelolaan kelas saja melainkan keterampilan mengajar, pemanfaatan sumber belajar, penguasaan emosional siswa, penguasaan kondisi kelas dan sebagainya.

Dalam pengelolaan kelas dan penguasaan emosional siswa biasanya sangat tergantung pada metode pengajaran guru disaat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika guru kurang jeli dalam memilih metode mengajar maka akan menimbulkan kondisi jenuh, membosankan, monoton dan kurang direspon oleh siswa yang berujung pada tidak maksimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Oleh karena itu menghindari keadaan seperti itu maka harus diambil sebuah kebijakan dengan menerapkan sebuah metode yang sekiranya dapat mengantisipasi demi tercapainya tujuan belajar.

Sebenarnya dari beberapa metode tidak ada satupun yang merupakan metode mengajar yang terbaik. Karena hal ini tergantung pada kondisi siswa itu sendiri, pada hakikatnya sebuah metode mengajar adalah baik, karena mengandung unsur keaktifan belajar dari semua komponen, maka dari itu dalam penilaian metode hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan kondisi siswa.

Selama ini metode yang digunakan oleh guru-guru di SDN Sumari Duduksampeyan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang telah dituliskan oleh guru dipapan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Dengan menggunakan metode yang masih konvensional yaitu metode ceramah, dengan menggunakan metode ceramah kondisi siswa SDN Sumari Duduksampeyan khususnya siswa kelas IV cenderung pasif dalam proses pembelajaran, dan cepat bosan bila mendengarkan penjelasan dari guru, banyak siswa yang mengantuk ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>1</sup>

Maka dari itu untuk meningkatkan pemahaman materi yang dijelaskan, peneliti dan guru mencoba mengoptimalkan penerapan metode Contextual Teaching and Learning dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dalam penelitian ini kami coba paparkan dan bahas mengenai **“PENERAPAN METODE CONTEXTUAL TEACHING**

---

<sup>1</sup>Wawancara dengan Bapak Sutiyo, S.Pd, kepala sekolah SDN Sumari 17 April 2013 jam 09.30 WIB.

**AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN SUMARI DUDUKSAMPEYAN GRESIK”**. Rendahnya kualitas pembelajaran di SDN Sumari Duduksampeyan disebabkan karena kebanyakan kegiatan belajar mengajar yang hanya meliputi siswa datang, duduk mengikuti ceramah guru, melihat guru menulis dipapan tulis, lalu mengingat atau bahkan mengcopy apa adanya segala informasi yang dipresentasikan oleh guru.

Dari situasi pembelajaran semacam ini hampir tidak ada kesempatan bagi siswa untuk menuangkan kreatifitasnya (rasa, cipta, karsa) guna mengaktualisasikan potensi dirinya untuk berinovasi, ataupun berbagi diri (*sharing*) untuk sedini mungkin mengoptimalkan kemampuan, mengidentifikasi, merumuskan, mendiagnosis, dan sedapat mungkin memecahkan masalah (*problem solving*).

Berangkat dari pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran yang juga karena tuntutan perubahan kurikulum dan demi peningkatan kualitas out put pendidikan, maka penelitian tentang “Penerapan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik” mendesak untuk segera dilaksanakan sebab berdasarkan pengalaman penulis sebelumnya, pada umumnya respon siswa terhadap pelajaran sebagian besar rendah, beberapa indikator

tampak pada model pembelajaran konvensional (guru menjelaskan, memberi soal latihan, siswa mengerjakan soal latihan), hal itu menunjukkan bahwa siswa kurang antusias dan sebagian skor tes mereka juga kurang memuaskan.

Penerapan metode pembelajaran CTL ini dirasa dapat membantu proses pembelajaran agar bisa lebih efektif karena pendekatan CTL ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dalam kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa untuk bisa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Dengan menerapkan metode CTL dalam proses pembelajaran diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pembelajaran diluar kelas, pengalaman belajar dan pengalaman dalam menyampaikan gagasan atau informasi didepan kelas disamping para siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menemukan pengetahuannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan?
2. Bagaimana efektifitas metode CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas metode CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan bermafaaat antara lain:

1. Memberikan sumbangan teoritis bagi kajian pendidikan, sekaligus sebagai wacana alternatif bagi perkembangan pendidikan dewasa ini.
2. Bagi guru pendidikan agama Islam supaya dapat mengefektifkan metode pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran, mampu menggunakan metode pembelajaran secara tepat dan bervariasi dalam penyampaian materi sehingga siswa termotivasi lebih giat belajar supaya lebih aktif dan kreatif.

3. Memberikan pertimbangan dan masukan bagi mereka yang terkait langsung dengan apa yang telah dipaparkan di atas dalam hal ini adalah seorang pendidik.
4. Memberikan masukan bagi para pembaca khususnya bagi mahasiswa Tarbiyah yang merupakan calon-calon pendidik yang diharapkan mampu memberikan sumbangsuhnya atas keberhasilan pendidikan, khususnya Pendidikan Islam di Indonesia.

## **1.5 Metode Penelitian**

### **1.5.1 Pendekatan Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Kualitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan deskriptif dan angka-angka untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin peneliti ketahui.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dari penilaian tugas dan tes.

Sedangkan untuk metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti di lapangan hal-hal yang sedang terjadi. Metode deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan menurut fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu. “Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode penyelidikan deskriptif lebih merupakan istilah penyelidikan yang menuturkan, dan menganalisa, penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interview, dan observasi.<sup>2</sup>

Penulis menggunakan metode deskriptif, karena dalam penelitian ini bersifat kesiswaan yang mana hal ini menuntut harus terjun ke lapangan dalam rangka pemecahan masalah yang sedang penulis hadapi sekarang, yaitu tentang Penerapan metode Contextual Teaching and Learning dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik. Yaitu mula-mula dengan mengumpulkan data kemudian dianalisa untuk selanjutnya diadakan penafsiran penafsiran seperlunya.

Jadi pada penelitian ini mendiskripsikan tentang penerapan metode CTL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik yang dilihat pula dari tingkat prestasi belajar siswa atau prosentase ketuntasan belajar siswa

---

<sup>2</sup>Surachmad, Winarno (1990), *Pengantar Penelitian*, Bandung, Tarsito, 139.



setelah proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan menghitung nilai rata-rata siswa kelas IV pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah menerapkan metode CTL tersebut.

### **1.5.2 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Sumari Dudusampeyan Gresik.

### **1.5.3 Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan subyek yang akan diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah masalah yang akan diselidiki. “populasi adalah jumlah tertentu dari manusia yang di selidiki secara nyata.”

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sumari Dudusampeyan Gresik.<sup>3</sup>

#### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dan sebuah populasi yang memiliki sifat sama seperti populasi, “sampel adalah bagian dan sebuah populasi sebagaimana memiliki segala sifat utama populasi”.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel total yaitu penarikan sampel ini ditiadakan sama sekali dengan

---

<sup>3</sup>Ibid; 121

<sup>4</sup>Ibid; 122

memasukkan seluruh populasi sebagai sampel. “sampel yang jumlahnya sebesar populasi seringkali disebut sampel total”.<sup>5</sup> Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 Siswa SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.

### **1.6 Definisi Operasional Variabel**

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan atau kesalah pahaman dalam menafsirkan pengertian atau makna dari judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

- Penerapan: adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.
- Metode: dalam bahas Arab, dikenal dengan istilah thuriqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik bisa menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.

---

<sup>5</sup>Ibid; 100

Metode mengajar dapat diartikan pula sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian, metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.<sup>6</sup>

- *Contextual teaching and learning* : adalah suatu konsep pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pengetahuan dan ketrampilan siswa di peroleh dari usaha siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar.<sup>7</sup>
- Prestasi belajar: hasil usaha belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Dan prestasi belajar hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Ada beberapa cara untuk meningkatkan prestasi salah satunya adalah dengan memperhatikan dan mencermati gaya belajar dan cara belajar yang baik.
- Pendidikan Agama Islam : Pendidikan Agama Islam: Usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak

---

<sup>6</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia 2005

<sup>7</sup>Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*, (Jakarta; Depdiknas, 2002),.5.

setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (Jalan keluar)<sup>8</sup> sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Zakiah Darajat adalah suatu usaha berupa bimbingan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>10</sup>

## 1.7 Jenis dan Sumber data

### 1. Jenis data

Jenis data penelitian dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- a) Data Subjek yaitu jenis data penelitian yang berupa hasil proses belajar mengajar atau nilai.
- b) Data Fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa objek atau benda benda fisik, antara lain: berupa daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah SDN Sumari Duduksampeyan Gresik.
- c) Data Dokumentasi adalah jenis data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di

---

<sup>8</sup>Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Romadhoni, 1993), 10.

<sup>9</sup>Depag RI, *Pedoman Penghayatan Pendidikan Agama Islam Pada SMTP*, (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 1986), 9.

<sup>10</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari. Seperti sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, struktur organisasi serta daftar guru yang ada di SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik.

## **2. Sumber data**

Pemahaman mengenai berbagai sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau informasi yang diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini, antara lain:

### **a) Informan**

Informan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan rinci yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat diperoleh data yang objektif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas IV SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik tahun ajaran 2013/2014.

### **b) Tempat atau lokasi**

Tempat atau lokasi menjadi sumber informasi karena dalam pengamatan harus sesuai dengan konteksnya dan setiap situasi sosial melibatkan tempat atau sumber lokasinya. Tempat atau lokasi dalam penelitian ini adalah sekolah dan ruang kelas IV SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik.

c) Dokumen atau arsip

Dokumen dan arsip sebagai sumber data yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil ulangan siswa, dalam hal ini siswa kelas IV SDN Sumari Dukuksampeyan Gresik.

### **1.8 Teknik Pengambilan Data**

Adapun teknik pengambilan data yang peneliti gunakan adalah :

1. Observasi (pengamatan)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran secara umum mengenai lokasi penelitian, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode Contextual Teaching And Learning, dalam hal ini peneliti mendatangi lokasi atau objek yang diteliti dan mengamati secara langsung untuk bisa mendapatkan hasil yang akurat.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab pada setiap responden yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.

Dalam metode ini yang dimintai informasi untuk memperoleh data-data tersebut adalah:

- ❖ Kepala sekolah untuk mengetahui gambaran secara umum mengenai keadaan atau lokasi sekolah.

- ❖ Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui data tentang materi apa saja yang diberikan pada siswa, metode apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar terhadap siswa setelah materi diberikan.
- ❖ Siswa SDN Sumari Duduksampeyan Gresik khususnya kelas IV, apakah dengan diterapkannya metode Contextual Teaching And Learning dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 3. Dokumentasi (Hasil ulangan)

Hasil ulangan ini dapat diperoleh melalui suatu dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan analisis materi pelajaran dan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, dalam menerapkan metode pembelajaran contextual teaching and learning. Keterangan dari data-data guru atau peristiwa sebelum dan sesudah selama guru memberikan materi pada siswanya, yang dapat dilihat dalam daftar nilai harian, dan hasil ulangan ujian semester atau hasil rapor.

## 1.9 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengolahan data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan

sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis tingkat keberhasilan atau prosentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana dari penilaian tugas dan tes.

Cara tersebut dilakukan oleh peneliti dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut, sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

Kemudian untuk ketuntasan belajar, ada dua kategori yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, peneliti menganggap bahwa metode pembelajaran Contextual Teaching And Learning dikatakan berhasil dalam meningkatkan prestasi



belajar siswa, jika siswa mampu memenuhi prestasi belajar 85% atau dengan nilai minimal 70.

### **1.10 Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus disadari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab I adalah bab pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, definisi operasional variable, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang Tinjauan Pustaka yang terdiri dari tiga sub bab yaitu :

#### 2.1 Penelitian sebelumnya

#### 2.2 Landasan Teori

##### 2.2.1 Tinjauan tentang Pembelajaran

##### 2.2.2 Pengertian Pembelajaran

##### 2.2.3 Pendekatan dalam pembelajaran

##### 2.2.4 Komponen dalam Pembelajaran

#### 2.3 Tinjauan Tentang CTL

##### 2.3.1 Pengertian Contextual Teaching And Learning

##### 2.3.2 Tujuan Contextual Teaching And Learning

- 2.3.3 Komponen Pembelajaran CTL
- 2.3.4 Teori yang melandasi metode CTL
- 2.3.5 Pendekatan dalam pembelajaran CTL
- 2.3.6 Model-model pembelajaran CTL
- 2.3.7 Strategi dalam pembelajaran CTL
- 2.3.8 Karakteristik metode pembelajaran CTL
- 2.3.9 Perbedaan pendekatan metode CTL dengan pendekatan tradisional
- 2.3.10 Penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis kontekstual
- 2.3.11 Implementasi metode pembelajaran CTL
- 2.3.12 Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran CTL

Bab III berisi tentang penyajian hasil penelitian dan Interpretasi yang terdiri dari empat sub bab diantaranya adalah Deskripsi data penelitian, pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Sumari Duduksampeyan Gresik, penyajian data dan analisis data, Interpretasi data.

Bab IV adalah bab penutup yang terdiri dari dua bab yaitu A. Kesimpulan dan B. Saran

Dan terakhir adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.